

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Aromaterapi Lavender

1. Defenisi Aromaterapi Lavender

Aromaterapi merupakan metode pengobatan yang memanfaatkan minyak esensial murni untuk mendukung kesehatan tubuh, meningkatkan semangat, serta memberikan efek menyegarkan. Salah satu jenisnya adalah aromaterapi lavender, yang berasal dari bunga lavender dan digunakan untuk membantu mengatasi berbagai keluhan seperti gangguan pencernaan, masalah menstruasi, hidung tersumbat, dan sakit tenggorokan (Ayudia, Ramadhani, & Amran, 2022).

Ketika aromaterapi dihirup, rangsangan bau akan diteruskan melalui saraf olfaktorius menuju sistem limbik di otak, lalu diproses di sistem saraf pusat. Sistem limbik yang teraktivasi oleh aroma akan memicu pelepasan senyawa kimia yang mampu meredakan nyeri serta merangsang pengeluaran hormon yang memberikan rasa nyaman dan menenangkan (Agustin, Hudiyawati, & Purnama, 2020). Penurunan frekuensi kecemasan atau ketidaknyamanan disebabkan oleh kandungan aktif dalam lavender, yakni linalool. Linalool adalah senyawa yang berfungsi sebagai sedatif atau penenang dan bekerja dengan memengaruhi sistem neurotransmitter. Efek ini dapat membantu memberikan rasa rileks, khususnya saat menghadapi kondisi seperti mual dan muntah (Rosalinna, 2019).

2. Jenis-Jenis Aromaterapi dari Tumbuhan

Menurut Ayudia, Ramadhani & Amran (2022) mengungkapkan terdapat beberapa jenis tanaman, bunga dan buah yang biasa digunakan sebagai bahan aromaterapi, yaitu sebagai berikut:

a. Peppermint

Memiliki aroma yang harum dan menyegarkan, aromaterapi ini efektif dalam merangsang serta memperkuat fungsi berbagai sistem tubuh. Penggunaannya cocok untuk membantu mengatasi keluhan seperti sakit kepala, migrain, gangguan kulit, batuk, kelelahan, diare, perut kembung, iritasi kulit, bau mulut, serta nyeri otot dan sendi.

b. Lemon (Citrus lemon)

Lemon dikenal sebagai salah satu aroma yang dapat menciptakan suasana tenang. Aromanya yang segar dan menyenangkan mampu meningkatkan kepercayaan diri, memberikan rasa rileks, menenangkan sistem saraf, namun tetap menjaga kewaspadaan. Minyak esensial lemon bermanfaat bagi tubuh dalam mengatasi gangguan pencernaan, meredakan nyeri pada sendi, serta digunakan untuk kondisi seperti rematik dan asam urat. Selain itu, minyak lemon juga efektif untuk mengurangi sakit kepala. Kandungan utama dalam minyak lemon adalah limonene, yang jumlahnya lebih tinggi dibandingkan senyawa lainnya, sehingga menjadikannya efektif sebagai bahan aromaterapi. Senyawa limonene diketahui memiliki efek antidepresan dan anti-kecemasan.

c. Lavender

Minyak esensial lavender, yang diekstrak dari bunga dan kelopak bunganya, merupakan salah satu jenis minyak terapi yang populer digunakan sebagai antiseptik dan untuk mempercepat penyembuhan luka. Minyak ini memiliki efek relaksasi sekaligus stimulasi, serta efektif dalam meredakan kecemasan dan depresi. Lavender juga digunakan untuk membantu mengatasi gangguan pencernaan, masalah menstruasi, hidung tersumbat, dan sakit tenggorokan akibat flu. Selain itu, minyak lavender bermanfaat untuk meredakan sakit kepala, nyeri sendi, dan berbagai keluhan lainnya. Dalam perawatan kulit, minyak ini dapat membantu mengurangi peradangan akibat gigitan serangga, bisul, ruam, bercak, dan luka bakar. Lavender juga merangsang regenerasi sel kulit sehingga mempercepat penyembuhan luka, serta efektif dalam mengatasi infeksi jamur pada kulit.

d. Orange

Memiliki sifat antibakteri, senyawa ini mampu menghentikan pendarahan dan mengatasi sariawan. Selain itu, kandungan potasiumnya yang tinggi bermanfaat bagi kesehatan jantung dan kelancaran sirkulasi darah. Juga efektif untuk meredakan batuk, mengurangi kelelahan, serta membantu meningkatkan stamina tubuh.

e. *Lime*

Dapat digunakan untuk mengatasi masalah kulit, jerawat memberi kesegaran bagi tubuh, melegakan batuk dan gangguan pernafasan

f. Mawar (*Rosa centifolia*)

Diekstrak dari bunga dan kelopaknya, minyak esensial ini memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan fungsi tubuh, membangkitkan semangat, serta memperbaiki suasana hati melalui efek relaksasinya. Selain memberikan ketenangan, minyak ini juga berfungsi sebagai antidepresan, antioksidan, dan penguat jantung. Penggunaannya dapat dilakukan melalui inhalasi, terutama bermanfaat bagi penderita asma. Selain itu, minyak ini juga cocok digunakan untuk merawat kulit sensitif, kulit kering, dan kondisi kulit yang mengalami reaksi alergi.

3. Manfaat Aromaterapi Lavender

Minyak lavender dapat memberi rasa tenang, sehingga dapat digunakan sebagai manajemen stress. Selain itu beberapa tetes minyak lavender dapat membantu, insomnia, memperbaiki mood seseorang, menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan kewaspadaan dan dapat memberikan efek relaksasi. Manfaat aspek fisik dari aromaterapi dapat merelaksasikan otot-otot yang kaku (Dewi, 2016).

4. Standar Operasional Prosedur Aromaterapi Lavender

Berikut adalah standar operasional prosedur (SOP) aromaterapi lavender (Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang. 2023)

a. Pengertian

Aromaterapi lavender merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengurangi penyebab dari rasa . Aroma yang berasal dari aromaterapi bekerja mempengaruhi emosi seseorang dengan limbic (lewat sistem olfaktori) dan pusat emosi otak.

b. Tujuan

Aromaterapi lavender yang mempunyai efek menenangkan. Lavender dapat memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan, dan keyakinan. Disamping itu lavender juga dapat mengurangi rasa tertekan, stress, rasa sakit, emosi dan kepanikan.

c. Indikasi

Klien yang mengalami kecemasan dan stress.

d. Kontraindikasi

Kontraindikasi aromaterapi lavender, yaitu:

- 1) Mengalami gangguan pancaindra penciuman
- 2) Memiliki masalah iritasi di membrane mukosa hidung.
- 3) Alergi

e. Tahap persiapan

- 1) Siapkan lingkungan (jaga privasi pasien)
- 2) Persiapan pasien.
- 3) Melihat / mengidentifikasi rasa yang di alami oleh pasien
- 4) Persiapan Alat :
 - a) Minyak essensial aromaterapi lavender
 - b) Tissue / kapas

f. Tahap Pelaksanaan

- 1) Orientasi
 - a) Beri salam, perkenalkan diri.
 - b) Kontrak waktu prosedur
 - c) Jelaskan tujuan prosedur
 - d) Memberikan kesempatan pasien dan keluarga untuk bertanya
 - e) Meminta persetujuan pasien / keluarga
 - f) Menyiapkan lingkungan dengan menjaga privasi pasien
 - g) Menyiapkan alat ke dekat tempat tidur pasien
- 2) Tahap Kerja :
 - a) Mencuci tangan dengan 6 langkah
 - b) Mengukur skala yang dialami pasien
 - c) Mengatur posisi nyaman menurut pasien
 - d) Teteskan minyak essensial oil lavender 3 – 5 tetes pada tissue / kapas
 - e) Anjurkan pasien untuk menghirup secara perlahan dengan jarak 10 cm dari hidung selama kurang lebih 15 menit
 - f) Tindakan ini dilakukan 2 kali sekali selama masa perawatan.

g. Terminasi

- 1) Evaluasi respon klien
- 2) Simpulkan kegiatan
- 3) Kontrak waktu selanjutnya
- 4) Tutup kegiatan, ucapkan salam

h. Dokumentasi.

- 1) Mencatat kondisi pasien
- 2) Mencatat respon pasien dan hasil pemeriksaan pasien

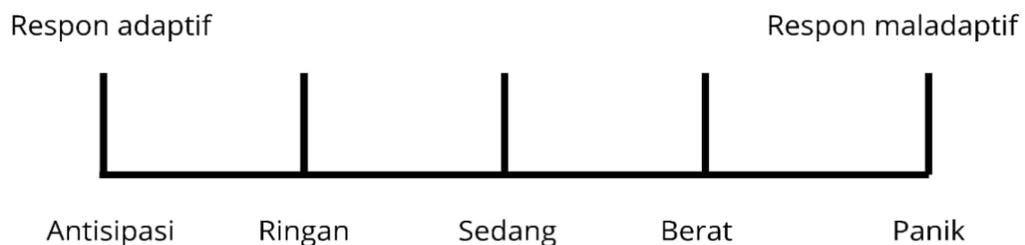
B. Kecemasan

1. Defenisi Kecemasan

Ansietas merupakan diagnosis keperawatan yang didefinisikan sebagai kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman. (PPNI. 2017)

2. Tingkat Kecemasan.

Menurut Stuart (2007) ada beberapa rentang respon dari ansietas yaitu respon adaptif dan respon maladaptif. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. 1 Rentang respon Kecemasan

Sumber : Stuart (2007)

3. Penyebab Kecemasan

PPNI (2017) mengungkapkan penyebab (etiologi) untuk masalah kecemasan adalah:

- a. Krisis situasional
- b. Kebutuhan tidak terpenuhi
- c. Krisis maturasional
- d. Ancaman terhadap konsep diri
- e. Ancaman terhadap kematian
- f. Kekhawatiran mengalami kegagalan
- g. Disfungsi sistem keluarga
- h. Hubungan orang tua-anak tidak memuaskan
- i. Faktor keturunan (temperamen mudah teragitasi sejak lahir)
- j. Penyalahgunaan zat
- k. Terpapar bahaya lingkungan (mis: toksin, polutan, dan lain-lain)
- l. Kurang terpapar informasi

4. Tanda dan Gejala Kecemasan

PPNI (2017) mengungkapkan untuk dapat mengangkat diagnosis nausea, perawat harus memastikan bahwa tanda dan gejala dibawah ini muncul pada pasien, yaitu:

- a. Merasa bingung
- b. Merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi
- c. Sulit berkonsentrasi
- d. Tampak gelisah
- e. Tampak tegang
- f. Sulit tidur

5. Penanganan Kecemasan

Penanganan dapat menggunakan terapi farmakologi maupun nonfarmakologi atau dengan mengkombinasikan kedua terapi secara Bersama (Ayudia, Ramadhani & Amran 2022)

a. Terapi Farmakologi

Secara farmakologi yaitu dengan pemberian metoklopramid untuk merangsang motilitas lambung dan usus halus sehingga dapat mencegah stasis dan dilatasi dari lambung.

b. Terapi Nonfarmakologi

Terapi nonfarmakologi yang banyak digunakan untuk mengatasi kecemasan dengan teknik akupresur, hypnoterapi, pijat dan pemberian aromaterapi (Kamilah, Mayetti & Deswita 2023)

C. Konsep Dasar Hemodialisa

1. Defenisi Hemodialisa

Hemodialisa adalah tindakan yang bertujuan untuk mengambil zat-zat nitrogen yang bersifat toksik dari dalam darah dan mengeluarkan air yang berlebih. Hemodialisis sebagai terapi utama dalam penanganan gangguan ginjal kronik, namun memiliki dampak bervariasi, di antaranya komplikasi intradialisis, efek hemodialisis kronik berupa kelelahan ginjal kronis (Silaen, Purba & Hasibuan 2023)

2. Penyebab Hemodialisa

Hemodialisa dilakukan karena ginjal tidak berfungsi dengan baik lagi, sehingga diperlukan mesin untuk menggantikan fungsi ginjal. Hemodialisa biasanya dibutuhkan oleh pasien yang sudah terdiagnosa gagal ginjal kronis (GGK) atau penyakit ginjal stadium 5. Penyebab gagal ginjal yang dapat menyebabkan hemodialisa antara lain: Penyakit jantung kronis, keracunan obat-obatan tertentu dan keracunan alcohol.

3. Tujuan Hemodialisa

Perawatan hemodialisis memiliki beberapa tujuan, antara lain menghilangkan metabolisme urea, keratin, dan urat, membuang kelebihan cairan dalam tubuh, menjaga atau memulihkan sistem pertahanan tubuh, menjaga kadar elektrolit tubuh, serta menjaga kehidupan dan kesejahteraan pasien. Hemodialisis tidak bertujuan untuk mengembalikan fungsi ginjal, hanya menggantikan fungsi ginjal untuk meminimalkan kerusakan organ lain (Siregar & Arlaga 2020).

4. Indikasi Hemodialisa

Ayu Rahayu (2014) mengungkapkan Hemodialisis diindikasikan pada klien dalam keadaan akut yang memerlukan terapi dialisis jangka pendek (beberapa hari hingga beberapa minggu) atau klien dengan penyakit ginjal tahap akhir yang membutuhkan terapi jangka panjang/permanen.

Ada beberapa indikasi dilakukan Hemodialisa antara lain:

- a. Pasien yang memerlukan hemodialisa adalah pasien GGK dan GGA untuk sementara sampai fungsi ginjalnya (laju filtrasi glomerulus < 5 ml).
- b. Pasien pasien tersebut dinyatakan memerlukan hemodialisa apabila terdapat indikasi:
 - 1) Hiperkalemia (K^+ darah > 6 mEq/l)
 - 2) Asidosis
 - 3) Kegagalan terapi konservatif
 - 4) Kadar ureum/kreatinin tinggi dalam darah (Ureum > 200 mg%)
 - 5) Kreatinin serum > 6 mEq/l
 - 6) Kelebihan cairan
 - 7) dan muntah
- c. Intoksikasi obat dan zat kimia.
- d. Ketidakseimbangan cairan dan elektrolit berat.
- e. Sindrom hepatorenal dengan kriteria:
 - 1) K^+ pH darah $< 7,10$ asidosis
 - 2) Oliguria/anuria > 5 hr
 - 3) GFR < 5 ml/i pada GGK

5. Kontraindikasi Hemodialisa

Ayu Rahayu (2014) mengungkapkan hemodialisis diindikasikan pada klien dalam keadaan akut yang Kontraindikasi dilakukan Hemodialisa antara lain:

- a. Hipertensi berat (TD $> 200/100$ mmHg).
- b. Hipotensi (TD < 100 mmHg)
- c. Adanya perdarahan hebat
- d. Demam tinggi

6. Komplikasi Hemodialisa

Silaen, Purba & Hasibuan (2023) mengungkapkan komplikasi yang terjadi selama proses hemodialisis berlangsung, yaitu: hipotensi, hipertensi, kram otot dan muntah, sakit kepala, sakit dada, sakit punggung, gatal-gatal, demam dan menggigil.

7. Prinsip dan Proses Hemodialisa

Menurut Aspiani (2021), prinsip dan proses hemodialisis melibatkan penempatan darah bersama cairan dialisis, yang disebut juga sebagai pencuci, yang dipisahkan oleh membran semi-permeabel. Membran ini memungkinkan air dan beberapa zat, seperti limbah, untuk melewati. Proses ini dikenal sebagai dialisis, di mana terjadi pergerakan air atau zat melalui membran semi-permeabel.

- a. Proses difusi: zat berpindah karena perbedaan kadar darah, lebih banyak yang ditransfer ke dialysis
- b. Proses ultrafiltrasi: pergerakan zat dan air dari perbedaan hidrostatis antara darah dan dialysis
- c. Proses osmosis: pergerakan air dengan energi kimia, yaitu perbedaan antara osmolalitas dan dialisis.

8. Prosedur Hemodialisa

Adapun prosedur hemodialisis menurut Doenges (2022) sebagai berikut:

- a. Penghapusan urea dan produk beracun lainnya dari aliran darah dan koreksi keseimbangan cairan dan elektrolit
- b. Darah dialirkan melalui ginjal atau membran buatan (*dialyzer*) untuk membuang racun dan kelebihan cairan lalu kembali ke sirkulasi vena.
- c. Memerlukan penempatan pembuluh darah:
 - 1) Fistula arteriovenosa: biasanya membutuhkan waktu setidaknya 2-bulan untuk sembuh sebelum dapat digunakan, sehingga memberikan orang tersebut cukup waktu untuk mempersiapkan dan melakukan hemodialisis di rumah jika diperlukan.
 - 2) Cangkok AV: dapat diindikasikan untuk vena kecil, biasanya siap digunakan setelah 2-3 minggu

- 3) Akses sementara: menyediakan akses langsung dengan memasukkan kateter ke vena jugularis, toraks, atau inguinalis.

9. Penatalaksanaan Hemodialisa

Penatalaksanaan penyakit ginjal kronik adalah untuk mempertahankan fungsi ginjal dan menjaga keseimbangan internal tubuh (homeostasis) selama mungkin. Penatalaksanaan ini mencakup pengobatan yang ditujukan pada penyebab utama penyakit, pencegahan serta penanganan kondisi penyerta (komorbid), upaya memperlambat penurunan fungsi ginjal, serta pencegahan dan pengobatan penyakit kardiovaskular. Selain itu, penatalaksanaan juga meliputi penanganan komplikasi yang mungkin timbul dan pemberian terapi pengganti ginjal, seperti dialisis atau transplantasi ginjal (Silaen, Purba, & Hasibuan, 2023).

10. Asuhan Keperawatan Hemodialisa

Perencanaan dan manajemen asuhan keperawatan pada pasien yang menjalani operasi usus buntu meliputi: mencegah komplikasi, meningkatkan kenyamanan, dan memberikan informasi.

a. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan pada Hemodialisa meliputi:

- 1) Lokasi, intensitas, frekuensi, durasi, dan skala .
- 2) Respon terhadap makanan, obat-obatan, atau lingkungan
- 3) Kemampuan pasien untuk mempertahankan hidrasi dan pola makan
- 4) Penampilan fisik pasien (Kelemahan, tanda dehidrasi, kelelahan)

b. Diagnosis Keperawatan

Berikut 4 (empat) rencana asuhan keperawatan (Nursing Care Plan) dan diagnosa keperawatan. Berdasarkan PPNI (2017) pada pasien yang menjalani hemodialisa:

- 1) Ansietas (D.0080) (PPNI (2017))

a) Penyebab

Faktor fisiologis (kecemasan, ketakutan, perawatan medis) dan Kekhawatiran mengalami kegagalan

b) Perumusan diagnosa keperawatannya

Ansietas berhubungan dengan faktor fisiologis

c) Gejala dan tanda.

Subjektif : merasa bingung, merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi dan sulit berkonsentrasi. Objektif: Pasien tampak gelisah, tampak tegang dan sulit tidur.

d) Luaran (PPNI 2017)

Tingkat ansietas menurun (L.09093)

e) Intervensi utama (PPNI 2017)

Reduksi ansietas (I.09314) dan terapi relaksasi (I.09326)

f) Tindakan

Observasi pada pasien yang mengalami selama hemodialisis meliputi pengidentifikasian karakteristik, seperti intensitas, frekuensi, durasi, kualitas, dan skala dengan menggunakan skala VAS untuk. Penting untuk melakukan observasi terhadap respon nonverbal pasien, seperti gelisah, atau mengubah posisi tubuh untuk mengurangi ketidaknyamanan. lakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang dapat memperburuk atau meringankan , seperti lingkungan, perubahan posisi tubuh, atau terapi lain yang diberikan. Identifikasi apakah pasien memiliki pengetahuan yang memadai tentang yang terjadi selama hemodialisis, serta pengaruh budaya atau keyakinan pasien dalam menghadapi kondisi ini. Intervensi terapeutik untuk mencakup pemberian teknik non-farmakologis, seperti aromaterapi, relaksasi pernapasan dalam untuk membantu mengurangi kecemasan yang dapat memperburuk.